



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PEMBELAJARAN SEJARAH OLEH GURU YANG BERLATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN  
NON SEJARAH DI SMA SWASTA  
KABUPATEN DEMAK**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah

**UNNES**  
Oleh  
**Soni Susiamto**  
3101410089  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul pembelajaran sejarah oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan Sejarah

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

  
Romadi, S.Pd., M.Hum

NIP. 19640605 198901 1 001

NIP. 19691210 200501 1 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Drs. R.Suharso, M.Pd  
NIP.196209201987031001

Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd  
NIP.197911242000641001

Romadi, S.Pd., M.Pd  
NIP.196912102005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Rustono, M.Hum  
NIP.195801271983031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juni 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Susi', with a horizontal line extending to the right.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Soni Susianto  
NIM. 3101410089

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Tidak ada ruginya sekedar menyingkirkan batu di jalan, ibarat tabungan, bukan sekarang kita membutuhkan
- Sebuah penerimaan pemahaman dan rasa syukur menjadi rekan terbaik menikmati segala yang didapat dalam hidup
- Kegagalan hanyalah kesempatan untuk memulai lagi, namun bedanya, kali ini kita jauh lebih bijaksana (Ford)

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillah, Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- Orang tua terhebat, Bapak Salamun dan Ibu Jumiati yang senantiasa memberikan do'a serta semangat dan kasih sayang yang tulus.
- Teman-teman seangkatan terimakasih selalu ada untuk menyemangatiku dan memberi motivasi terus
- Dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan Bapak
- Terima kasih untuk orang-orang yang sayang kepadaku.
- Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan limpahkan rahmat dan ridho-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran sejarah oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak” skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti menimba ilmu di UNNES.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Romadi, S.Pd, M.Hum., Dosen Pembimbing yang selalu memberi arahan, kritik, saran, masukan serta petunjuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta motivasi dan menginspirasi.
6. Kepala Sekolah SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.
7. Istiadah, S.Pd., Iva Linta Kurniawati, S.Pd., dan Umar Muhammad Sholikin, S.Pd., selaku guru bidang studi sejarah di tiga SMA Swasta Kabupaten

Demak yang telah membantu dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.

8. Guru dan Staf Karyawan di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak yang telah membantu selama penelitian.
9. Teman rombel B 2010, suka duka yang telah kita lalui, terimakasih untuk kebersamaan selama ini, untuk canda tawa kita, sebuah kehormatan untuk menganggap kalian adalah saudara.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan penulis kedepannya.

Semarang, Juni 2017

Penulis  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Susiamto, Soni. 2017.** Pembelajaran Sejarah Oleh Guru Yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Sejarah Di SMA Swasta Kabupaten Demak. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Romadi, S.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Guru Non Pendidikan Sejarah, SMA.**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui persiapan dan pemahaman guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah terhadap pembelajaran sejarah (2) untuk mengetahui pembelajaran oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah (3) untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non sejarah dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana lebih menekankan pada teknik wawancara dengan sumber diantaranya guru dari tiga SMA Swasta Kabupaten Demak, SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengampu sejarah adalah guru yang berlatar belakang dari pendidikan PPKN, dan Pendidikan SOSANT, sedangkan untuk pendidikan sejarah di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak belum ada. Seringkali guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, kurangnya materi sejarah membuat guru hanya memberikan materi yang ada dibuku. Siswa seringkali merasa jenuh dengan pembelajaran sejarah, karena siswa sudah berfikir bahwa sejarah adalah mata pelajaran hafalan sehingga siswa malas dalam belajar. Dari hasil penelitian tersebut, sekolah harus lebih mendukung pembelajaran sejarah dengan melengkapi sumber belajar yang lain sehingga guru pelajaran sejarah tidak akan merasa kekurangan materi. Guru harus dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung, supaya pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan lancar.

Guru harus lebih memperbanyak sumber materi sejarah untuk pembelajaran, sehingga guru tidak akan merasa kebingungan ketika menyampaikan materi sejarah. Guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak akan malas dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah yang akan disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dalam pembelajaran sejarah membuat minat siswa belajar sejarah juga kurang, sehingga apabila media pembelajaran kurang memadai untuk digunakan, guru bisa memberikan pengetahuan yang aktual mengenai peristiwa yang sedang terjadi pada kehidupan nyata.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pembelajaran Sejarah .....	9
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	9
b. Tujuan Pembelajaran .....	11
c. Komponen-Komponen .....	13
1. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah .....	13
2. Materi sejarah .....	14
3. Ruang Lingkup .....	15
4. Siswa .....	15
5. Guru .....	15
6. Metode .....	15
7. Media .....	16
8. Strategi .....	18
9. Evaluasi .....	19

B. Guru Sejarah .....	21
a. Pengertian Guru .....	21
b. Tugas Guru .....	21
c. Kompetensi Guru sejarah .....	25
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	25
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Subyek Dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Sampling .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
a. Wawancara .....	34
b. Observasi .....	35
c. Dokumentasi .....	36
G. Keabsahan Data .....	37
H. Analisis Data .....	39
I. Prosedur Penelitian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
b. Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Sejarah .....	46
c. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah .....	52
d. Kendala Yang Dialami Guru Sejarah .....	73
B. Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Informan .....	116
2. Instrumen Wawancara .....	117
3. Transkrip Wawancara .....	119
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	141
5. Dokumentasi .....	154
6. Surat keterangan Penelitian.....	160



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan perbaikan, sehingga dalam perkembangannya diharapkan akan mengalami kemajuan serta penyempurnaan dalam berbagai aspek, karena pendidikan sangat berperan penting dalam mensukseskan pembangunan suatu bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus didukung dengan pendidikan yang baik. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik banyak tantangan yang harus dihadapi, maka dari itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dibutuhkan tenaga-tenaga yang professional agar tujuan yang ingin dicapai pemerintah dapat terwujud, yaitu dengan menggunakan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Guru dituntut kompeten dalam bidangnya masing-masing untuk menjalankan tugasnya secara profesional.

Filosofi sosial budaya dalam dunia pendidikan telah menjadikan guru mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Para guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan guru juga dianggap sebagai orang tua kedua ketika anak didik berada di sekolah.

Dalam konteks sosial budaya Jawa misalnya, kata guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu lan ditiru” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berunyi “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru.

Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting, yaitu menyangkut input, proses, dukungan lingkungan, sarana dan prasarana. Penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut bahwa input berkaitan dengan kondisi peserta didik (minat, bakat, potensi, motivasi, sikap), proses berkaitan erat dengan penciptaan suasana pembelajaran, yang dalam hal ini lebih banyak ditekankan pada kreativitas pengajar (guru), dukungan lingkungan berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, sedangkan sarana dan prasarana adalah perangkat yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran, seperti gedung, alat-alat

laboratorium, komputer dan sebagainya. Berkaitan dengan faktor proses, guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Sanjaya, 2006 : 50). Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 2008:393).

Peneliti dalam memilih sekolah di Kabupaten Demak berdasarkan pertimbangan bahwa SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak memiliki perbedaan baik dari guru, letak sekolah, jumlah siswa, status akreditasi, maupun sarana dan prasarana sehingga pembelajaran sejarah yang dilaksanakan juga berbeda. SMA PGRI Demak beralamat di Jl. Sultan Hadiwijoyo No. 13 Demak. SMA PGRI demak luas tanah 9.786 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 5.06 m<sup>2</sup>. SMA Muhammdiyah Demak merupakan SMA yang ada dikabupaten demak. SMA Muhammadiyah didirikan pada tahun 1984. SMA ini lebih populer dikenal dengan sebutan Pontren terletak di Jl. Kyai Jebat No. 9 kabupaten demak.

Kode Pos 59511. SMA Islamic Centre Demak adalah sekolah Sma swata yang terletak di kabupaten demak, sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sekolah ini terletak di JL. Diponegoro no 47.

SMA PGRI Demak merupakan sekolah dengan status akreditasi B, SMA Muhammadiyah Demak merupakan sekolah dengan akreditasi B, SMA Islamic Centre Demak merupakan sekolah dengan status akreditasi B. SMA PGRI Demak berada di kawasan kota Demak, memiliki fasilitas hotspot di area sekolah, memiliki 9 ruang kelas yang telah dilengkapi LCD proyektor, komputer, dan juga terdapat gambar-gambar pahlawan. SMA Muhammadiyah Demak berlokasi di kawasan Kota Demak, dilengkapi fasilitas hotspot di area sekolah, memiliki 9 ruang kelas yang dilengkapi peta Indonesia dan gambar-gambar pahlawan. SMA Islamic Centre demak berlokasi di kecamatan wonosalam, SMA ini dilengkapi dengan fasilitas hotspot area, dan memiliki 9 kelas, di dinding tiap kelas tersebut tertempel gambar-gambar pahlawan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan November hingga Desember 2014, pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di tiga SMA Swasta di Kabupaten Demak belum dilakukan secara efektif. Guru sejarah masih sering menggunakan metode yang monoton, yakni ceramah dan tanya jawab. Dalam metode ceramah tersebut, guru tidak menunjang metode dengan penggunaan media selama pembelajaran berlangsung, misalnya penggunaan LCD proyektor yang menampilkan slide powerpoint maupun film dokumenter. Padahal siswa akan lebih tertarik dan

aktif dalam pembelajaran apabila guru memiliki inovasi-inovasi maupun variasi-variasi baru di dalam pembelajaran.

Di SMA, khususnya Di Demak masih ada guru non sejarah mengampu mata pelajaran sejarah, maka dari itu dibutuhkan guru yang benar-benar berkompeten dalam bidang masing-masing, agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal dapat tercapai, misalnya guru sejarah mengajar sejarah. Hal ini ditegaskan dengan hasil survey di lapangan. Hasil survey sebagai berikut:

**Tabel Data Sekolah yang Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Bukan dari Lulusan Sejarah.**

No	Nama Sekolah	Ijazah Terakhir	Pengampu Mapel
1.	SMA PGRI DEMAK	S1, PPKN	Sejarah
2.	SMA MUHAMMADYAH DEMAK	S1, SOSANT	Sejarah
3.	SMA ISLAMIC CENTRE DEMAK	S1, PPKN	Sejarah

Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik.

Kemampuan guru dalam mengemas proses tentu tidaklah spontan, namun perlu persiapan. Pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan yang bermutu pula. Kemampuan guru dalam hal ini tentu memberi pengaruh sangat besar. Dari hasil pengamatan guru non sejarah yang mengajar sejarah belum menguasai materi dalam melaksanakan pembelajaran. Karena yang mengajar



mata pelajaran sejarah bukan dari dari lulusan sejarah maka ketika mengajar metode yang digunakan belum sesuai dengan paradigma sejarah yang ada.

Berdasarkan gambaran diatas mengenai mutu guru pendidikan sejarah di SMA, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Sejarah Oleh Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak”.

## **1.2 BATASAN MASALAH**

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada guru pendidikan non sejarah sekolah menengah atas Swasta Demak, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualiatatif yang mana sampel diambil dengan wawancara oleh guru sejarah yaitu untuk mengetahui pembelajaran sejarah oleh guru yang berlatar pendidikan non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak..

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana persiapan guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah terhadap pembelajaran sejarah.
- 1.3.2 Bagaimana pembelajaran sejarah oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah.
- 1.3.3 Kendala-kendala apa yang dialami oleh guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non sejarah dalam pembelajaran sejarah.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui persiapan dan pemahaman guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah terhadap pembelajaran sejarah.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pembelajaran sejarah oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah.
- 1.4.3 Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non sejarah dalam pembelajaran sejarah.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi guru
  - 1.5.1.1 Menambah pengalaman belajar bagi guru pendidikan sejarah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan sejarah.
  - 1.5.1.2 Mampu memahami dan memperhatikan kompetensi dasar siswa sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.
  - 1.5.1.3 Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar anak didik sehingga akan membantu proses belajar mengajar.
- 1.5.2 Bagi siswa
  - 1.5.2.1 Untuk kedepannya siswa dapat memperoleh metode pembelajaran yang lebih baik.
- 1.5.3 Bagi peneliti

- 1.5.3.1 Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
- 1.5.3.2 Mendapatkan pengalaman mengetahui keadaan SMA Swasta Kabupaten Demak.
- 1.5.3.3 Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat nanti sudah menjadi guru pendidikan sejarah yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.
- 1.5.3.4 Sebagai bekal pengalaman dalam bidang penelitian yang relevan dalam ilmu sejarah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran Sejarah**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggungjawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang

memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (state of the art) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (frontier of knowledge). Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal (Anggara, 2007:100).

Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum mampu menerapkannya secara efektif dalam pemecahan. Di era globalisasi ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Menurut cara pandang Pedagogy Kritis,

pembelajaran sejarah seperti ini dianggap lebih banyak memenuhi hasrat dominant group seperti rezim yang berkuasa, kelompok elit, pengembang kurikulum dan lain-lain, sehingga mengabaikan peran siswa sebagai pelaku sejarah zamannya (Anggara, 2007:101).

Tidak dipungkiri bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Agaknya pernyataan tersebut tidaklah berlebihan. Namun sampai saat ini masih terus dipertanyakan keberhasilannya, mengingat fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia khususnya generasi muda makin hari makin diragukan eksistensinya. Dengan kenyataan tersebut artinya ada sesuatu yang harus dibenahi dalam pelaksanaan pendidikan sejarah (Alfian, 2007:1).

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran**

Di dalam desain pembelajaran, tujuan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan merupakan landasan bagi :

- 1) Penentuan isi (materi) bahan ajar,
- 2) Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran, dan
- 3) Penentuan dan pengembangan alat evaluasi.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil yang diharapkan. Ini berarti bahwa dalam merancang siswa dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dulu, selanjutnya semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada keseluruhan isi bidang studi, yaitu struktur orientasi atau struktur pada bidang studi. Karena tujuan umum akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian makro. Sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada konstruk tertentu apakah itu fakta, konsep, prosedur atau prinsip dari bidang studi. Karenanya tujuan khusus akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian mikro.

Untuk keperluan mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran yang optimal, tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas tujuan orientatif dan tujuan pendukung. Pada tujuan orientatif tekanan utama pembelajaran berkaitan dengan pemahaman struktur orientasi bidang studi, yakni yang mencakup keseluruhan konstruk penting serta kaitan-kaitannya. Sedangkan tujuan pendukung memberi tekanan pada spesifikasi isi bidang studi dan perilaku siswa.

Tujuan yang bersifat orientatif dapat diklasifikasikan pula atas tiga tujuan, yakni:

- 1) Tujuan orientatif koseptual.

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi serta kaitan-kaitan yang ada diantaranya.

- 2) Tujuan orientatif prosedural

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur atau seperangkat prosedur.

3) Tujuan orientatif teoritik

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

Sedangkan tujuan pendukung, dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tujuan, yaitu:

1) Tujuan pendukung prasyarat

Yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.

2) Tujuan pendukung konteks

Yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya. Ini terkait dengan isi bidang studi yang memiliki hubungan dengan isi bidang studi lainnya.

### 2.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran Sejarah

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya melibatkan beberapa komponen antara lain:

#### 2.1.3.1 Tujuan mata pelajaran sejarah

Di dalam GBPP dijelaskan bahwa Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan



- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- d) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

#### **2.1.3.2 Materi sejarah**

Materi sejarah adalah sebagai berikut :

- mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik;
- memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan;
- menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa;
- sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari;
- berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

### 2.1.3.3 Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- Prinsip dasar ilmu sejarah
- Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia
- Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia
- Indonesia pada masa penjajahan
- Pergerakan kebangsaan
- Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia.

### 2.1.3.4 Siswa

Sebagai subjek utama pendidikan, siswa memegang peran yang sangat penting dan strategis. Siswa yang belajar sejarah diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tujuan di atas.

Dengan demikian mereka akan menjadi sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, bicara, pergaulan, ibadah, hak dan tanggung jawab, pola hidup, kepribadian, watak, semangat, dan cita-cita serta aktivitas.

### 2.1.3.5 Guru

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran sejarah haruslah orang yang memiliki pribadi profesional. Hal ini merupakan konsekuensi logis, karena dialah figure siswa.

### 2.1.3.6 Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran sejarah harus dijabarkan dalam metode yang bersifat prosedural. Metode diartikan sebagai rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*) artinya guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga memperoleh pengalaman nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial artinya proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, artinya bahwa proses pembelajaran harus dapat memancing rasa ingin tahu (*curiosity*), dan memompa daya imajinatif anak untuk berpikir kritis dan kreatif. *Kelima*, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah artinya bahwa guru harus merangsang kreatifitas dan kemampuan anak untuk menemukan jawaban terhadap problem yang mereka hadapi.

#### **2.1.3.7 Media**

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, alat bantu yang digunakan oleh guru sejarah dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran yang ditetapkan. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Raharjo bahwa media:

- 1) Sebagai wadah dari pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan pada sasaran pesan tersebut.
- 2) Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pengajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Dengan demikian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Karena penggunaan media secara kreatif oleh pendidik akan meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun fungsi media antara lain:

- 1) Penyaji stimulus, informasi, sikap dan lain-lain
- 2) Meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi
- 3) Mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik dan sebagainya.

Agar tujuan yang hendak dicapai dan penggunaan media berfungsi, seorang pendidik harus cerdas memilih media yang tepat untuk dipakai dalam pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu memperhatikan urgensi media:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman siswa
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang kelas
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan

- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- 8) Memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

#### **2.1.3.8 Strategi**

Dalam konteks pendidikan, strategi merupakan kebijakankebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Dalam aplikasi pembelajaran, strategi merupakan langkahlangkah atau tindakan-tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan maupun tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Newman dan Logan yang dikutip oleh Djameludin Darwis, strategi merupakan dasar setiap usaha meliputi:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara atau pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk menempuh sasaran
- 3) Pertimbangan dan pengetahuan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.

### 2.1.3.9 Evaluasi

Makna evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan nilai tertentu untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif dan kualitatif. Atau bisa diartikan sebagai penetapan baik-buruk, memadai-kurang memadai, terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Davies, sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana dengan memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, objek, dan sebagainya. Jika demikian evaluasi bisa diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penilaian menjadi salah satu sarana evaluasi pendidikan, dan penilaian itu sendiri bisa diwujudkan dalam bentuk tes tertulis, meskipun tidak harus berupa tes tertulis. Dan tes yang dilakukan tidak sekedar mengukur kecerdasan kognitif peserta didik tetapi perlu juga memperhatikan kecerdasan afektif dan psikomotorik siswa sehingga penilaian yang dilakukan tersebut benar-benar menghargai bermacam-macam potensi yang dimiliki siswa.

Meskipun demikian, realita yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia, evaluasi kerap kali dilakukan dengan tes yang hanya mengukur tingkat kecerdasan kognitif peserta didik saja, tanpa memperhatikan jenis kecerdasan lain yang sebenarnya dimiliki peserta didik namun tidak dihargai sebagai sebuah kelebihan (point) dalam hal tertentu oleh pendidik-yang sebenarnya juga menunjang prestasi di bidang tertentu-. Padahal tujuan dari evaluasi itu untuk memperbaiki cara belajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran (belajar-mengajar) yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Atau untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan terakhir kali sebagai informasi kepada orang tua.

Dalam konteks pembelajaran ini, jenis evaluasi yang akan penulis sampaikan terbatas pada evaluasi yang bersifat proses yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran:

- 1) Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi hasil belajar, merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar.

Namun demikian, tidak semua lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, melakukan evaluasi yang seragam. Terlebih sekolahsekolah otonom, mereka memiliki cara dan teknik mengevaluasi tersendiri. Dan memang sudah

saatnya seharusnya setiap sekolah mengadakan evaluasi sesuai dengan kemampuan sekolah tersebut.

## **2.2 Guru Sejarah**

### **2.2.1 Pengertian Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai Guru. Untuk menjadi Guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai Guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (Moh. Uzer Usman,2010:4) .

### **2.2.2 Tugas Guru**

Guru memiliki banyak tugas, baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis Guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas Guru sebagai bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.



Tugas Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Tugas dan peran Guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan Guru tidak bisa merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu.

Semakin akurat para Guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan, dengan kata lain potret dan diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para Guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para Guru ditengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu dan mudah-mudahan sampai sekarang, Guru menjadi anutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. (Moh. Uzer Usman, 2010:7)

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil mengajar, dimana dalam hal ini pengorganisasian materi pelajaran menjadi penting karena pengemasan materi pelajaran sangat sangat

mempengaruhi jenis proses pembelajaran yang akan diselenggarakan sesuai kesulitan yang dihadapi. Hal ini sudah menjadi tugas profesional seorang guru. Karena itulah guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya dan dituntut kompetensinya dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru sebagai seorang yang profesional meliputi mendidik, membelajarkan siswa dan memberikan latihan-latihan. Tugas guru mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan. Tugas membelajarkan berarti mendorong dan memberi peluang agar siswa belajar sebaik-baiknya. Tugas memberikan latihan berarti memberikan ketrampilan-ketrampilan siswa, (Rustaman dkk,2003).

Berbagai peran guru siswa dalam kelas saat proses belajar mengajar menurut, (Toto Subroto,2000:37) antara lain:

- 1) Guru sebagai infromatory, dalam hal ini guru berperan sebagai pelaksanaan tenaga pengajar informatif, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Guru sebagai organisator, dalam hal ini guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar siswa.
- 3) Guru sebagai motivator, dalam hal ini guru berperan dalam kaitannya untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Seseorang guru harus dapat merangsang, mendinamiskan potensi siswa, menambahkan

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

- 4) Guru sebagai inisiator, dalam hal ini guru berperan sebagai pencetus ide dalam proses belajar.
- 5) Guru sebagai transmitter, dalam hal ini guru berperan sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Guru fasilitator, dalam hal ini guru berperan memberikan fasilitator atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Guru sebagai mediator, dalam hal ini guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar siswa, atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi yang macet, serta penyedia media.
- 8) Guru sebagai evaluator, dalam hal ini guru harus mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil tidaknya dalam belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran pemberi nasihat-nasihat, motivator, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.

## **2.2.3 Kompetensi Guru Sejarah**

### **2.2.3.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Dalam sistem pendidikan nasional kita, eksistensi guru sangat penting, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Pasal 1 ayat 2).

Sebagai seorang pendidik profesional, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan khusus sehingga guru memiliki kemampuan untuk menjalankan profesinya tersebut sehingga akan mencerminkan guru yang profesional. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan.

Oleh karena itu jika membicarakan aspek kemampuan profesional guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru, Uno (2007:79).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan ( Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen).

Menurut Majid (2005:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sikap inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Usman (2005) dalam Kunandar (2007:51) menyatakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas ( 2003).

Kunandar (2007:55), menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab.

### **2.2.3.2 Jenis-jenis kompetensi Guru**

Menurut Purwanto (2002) dalam Ma'ruf, kompetensi-kompetensi penting jabatan guru meliputi: kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi bidang pendidikan, nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan/pengabdian masyarakat. Kompetensi-kompetensi tersebut kini menjadi standar kompetensi guru yang nota-bone sekaligus menjadi profil guru profesional.

Standar-standar kompetensi itu dirinci lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru Depdikbud (1980)

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
2. Pengelolaan program belajar-mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan

6. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
7. Penilaian prestasi siswa
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan Piet Sahertian (1990) dalam Kunandar (2007:56)

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2003) secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu : (1) penyusunan rencana pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; (5) pengembangan profesi; (6) pemahaman wawasan pendidikan; (7) penguasaan bahan kajian akademik

Berikutnya pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik dalam Kunandar (2007:77) mengklasifikasikan keempat kompetensi tersebut atas sub kompetensi seperti berikut.

- Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi ; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

- Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Kepribadian yang dewasa; (3) Kepribadian yang arif; (4) Kepribadian yang berwibawa; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

- Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu



berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik an masyarakat sekitar.

- Kompetensi professional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini tersdiri dari Sub Kompetensi; (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

Menurut Sudjana ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, *pertama*, mengenal dan memahami karakteristi sisiwa. *Kedua*, menguasai bahan pengajaran, *Ketiga*, menguasai pengetahuan tentang belajar mengajar. *Keempat*, terampil membelajarkan siswa termasuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. *Kelima*, terampil menilai proses dan hasil belajar. *Keenam*, terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesinya Sudjana (1991) dalam Kunandar (2007: 60).

Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mepergunakannya secara tepat. Guru yang bermutu atau berkualitas ada lima komponen, yakni *petama*, bekerja dengan siswa secara individual,. *Kedua*, persiapan dan perencanaan mengajar. *Ketiga*, pendayagunaan alat pelajaran. *Keempat*, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman. *Kelima*, kepemimpinan aktif dari guru (Piet dan Ida Sahertian, 1990) dalam Kunandar (2007:61).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tiga SMA Swasta yang ada di Kabupaten Demak mengenai pembelajaran sejarah dapat ditarik kesimpulan:

1. Persiapan guru sebelum pembelajaran sejarah dilaksanakan sudah cukup baik, yaitu dengan mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tahun ajaran baru dimulai, selain itu guru sejarah juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa. Materi pembelajaran disiapkan guru dengan membandingkan buku sumber yang digunakan sebagai pegangan guru, hal ini dilakukan karena buku sumber tidak selalu lengkap sehingga terdapat materi-materi tertentu yang harus menggunakan banyak referensi sehingga guru mendapat materi yang lengkap dan padat.
2. Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan pada tiga sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Demak telah berjalan cukup baik. Guru sejarah tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, namun metode diskusi, penugasan, dan bermain peran juga digunakan dalam pembelajaran sejarah. Namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cenderung tidak digunakan sebagai acuan dalam

pelaksanaan pembelajaran sejarah. Selain itu, guru sejarah kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD proyektor dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga.

3. Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu kesulitan bagi guru yang harus mengajar sejarah, sedangkan dia sendiri bukan berlatar belakang pendidikan sejarah pasti akan merasa tidak yakin mengenai materi yang dia sampaikan. Sehingga guru tersebut harus lebih mencari tahu mengenai materi yang akan disampaikannya, dan tidak akan terpaku pada materi yang ada dibuku. Sering kali guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, kurangnya materi sejarah membuat guru hanya akan memberikan materi yang ada dibuku. kendala yang dihadapi guru sejarah juga meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan minat siswa yang kurang dalam mempelajari sejarah. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah adalah ceramah, mengingat ceramah merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran yang berisi banyak teori daripada praktik. Media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan oleh guru sejarah, hal ini dikarenakan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang kurang memadai. Minat siswa dalam belajar sejarah juga kurang karena banyak siswa beranggapan bahwa sejarah bukan merupakan

mata pelajaran yang ada di ujian nasional, sehingga siswa tidak terlalu menekankan diri dalam belajar sejarah.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, khususnya untuk pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas Swasta di Kabupaten Demak, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam persiapan pembelajaran sejarah, guru harus mempersiapkan materi terlebih dahulu, jadi ketika materi tersebut sudah siap maka guru tinggal menyampaikan kepada siswa. Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran sejarah seperti LCD proyektor, buku-buku paket, peta, gambar-gambar yang terkait dengan pembelajaran sejarah.
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah harus menarik, karena siswa akan senang mengikuti pelajaran ketika materi tersebut menarik minat mereka terhadap materi sejarah. Guru perlu menyesuaikan persiapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kondisi siswa yang ada, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah guru mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan.
3. Guru harus lebih memperbanyak sumber untuk pembelajaran, sehingga guru tidak akan merasa kebingungan ketika menyampaikan materi sejarah. Guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa

dalam belajar, sehingga siswa tidak akan malas dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah yang akan disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dalam pembelajaran sejarah membuat minat siswa belajar sejarah juga kurang, sehingga apabila media pembelajaran kurang memadai untuk digunakan, guru bisa memberikan pengetahuan yang aktual mengenai peristiwa yang sedang terjadi pada kehidupan nyata.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Dimiyati; Mulyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Djamarah, Saiful Bahri; Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah dalam Satuan Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT Prima Nugraha Pratama.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Penerjemah Purwanta dan Yofita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1997. 'Metode Wawancara'. Dalam Koentjaraningrat (Ed.).
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.